

Analisis Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Morowali

Elfina¹, Nuraiman², Rezqy Wahyuni³, Ayu Sunarti⁴, Rismayana⁵, Rahmawati⁶

Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda

Email : stelfina800@gmail.com

Abstrak

Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Tujuan penelitian untuk menganalisis Mobilisasi Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pasien Post *Operasi Sectio Caesareadi* RSUD Morowali.. Metode Penelitian ini merupakan penelitian analitik, dengan metode pendekatan Statistic, menggunakan total sample dengan jumlah sample 27 responden, memakai data yaitu data primer, analisis menggunakan Chi Square. Hasil penelitian: Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai Sig. 0,007 ($p \text{ value} \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan mobilisasi terhadap penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit RSUD Morowali. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan mobilisasi terhadap penyembuhan luka post operasi *sectio caesareadi* Rumah Sakit RSUD Morowali. Saran untuk para tenaga kesehatan agar dapat membantu menurunkan angka kematian ibu serta diharapkan dapat meningkatkan lagi pelayanan di rumah saki

Kata kunci : *Early Mobilization, Wound Healing, Sectio Caesarea Operation*

Abstrak

Wound healing is the process of replacing and repairing damaged tissue function. The aim of the study was to analyze Mobilization of the Wound Healing Process in Postoperative Sectio Caesarean Patients at Morowali Hospital. This research method is an analytical study, using a statistical approach, using a total sample with a sample size of 27 respondents, using primary data, using Chi Square analysis. The results of the study: The results of the Chi Square statistical test obtained the value of Sig. 0.007 ($p \text{ value} < 0.05$), then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a relationship between mobilization and wound healing after sectio caesarea surgery at Morowali Hospital. The conclusion of this study is that there is a relationship between mobilization and wound healing after sectio caesarea surgery at Morowali Hospital. Suggestions for health workers in order to help reduce maternal mortality and are expected to improve services in hospitals.

Keywords: *Early Mobilization, Wound Healing, Sectio Caesarea Operation*

PENDAHULUAN

Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Penyembuhan luka melibatkan *integrasi* proses fisiologis. Proses penyembuhan luka terdiri dari 3 fase yaitu *inflamasi*, *proliferasi (epitelisasi)* dan *maturasi (remodelling)*. Penyembuhan luka pada fase *inflamasi* terjadi sampai hari ke-5 setelah pembedahan, lama fase ini bisa singkat jika tidak terjadi infeksi (Kurniasari, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) Rata-rata persalinan SC di Amerika, mencapai 32%, disemban negara Asia mencapai 27% di negara Amerika Latin (35%), di Inggris pada tahun 1970

adalah 4,5%. Presentasi operasi SC di Indonesia sekitar 5-15%, dirumah sakit pemerintah sekitar 11%, sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Menurut Data Riset Kesehatan Tahun 2015, angka kejadian SC di Indonesia 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau 22,8%, dari seluruh persalinan (Yulisetyaningrum et al., 2021).

Data di Provinsi Sulawesi Tengah Angka Kematian Ibu (AKI) di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir dari 208/100.000 KH menjadi 179/100.000 KH pada tahun 2019. Jumlah Kematian Ibu di Sulawesi Tengah pada tahun 2015 sebanyak 132 kasus terus mengalami penurunan menjadi 82 kasus sampai dengan tahun 2018, kemudian meningkat lagi menjadi 97 kasus pada tahun 2019. Penyebab Kematian ibu terbanyak dipengaruhi oleh sebab lain-lain sebesar 30,9% seperti Hepatitis, TB Paru, Appendicitis, Ileus Obstruksi, Post Partum Blues, emboli air ketuban, oleh sebab perdarahan 24,8%, Hipertensi dalam kehamilan 24,8%, Penyebab gangguan sistim peredaran darah dan jantung 11,3%, Penyebab infeksi 7,2% dan Penyebab gangguan metabolik 1% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2019).

Data di RSUD Morowali telah didapatkan 79 kasus SC pada tahun 2018, 430 kasus SC pada tahun 2019 dan 75 kasus SC pada bulan Januari-Maret 2020, letak sungsang berjumlah 26 orang, gawat janin 33 orang, belum inpartu 41/42 minggu 40 orang, lilitan tali pusat 25 orang, bekas *sectio caesarea* 30 orang ketuban pecah dini 21 orang dan gagal induksi 7 orang, sebagian besar indikasi SC yaitu belum inpartu 41/42 minggu dan gawat janin.

Salah satu tingginya angka kematian ibu dapat disebabkan oleh adanya komplikasi-komplikasi dalam persalinan, termasuk *sectio caesaria*. Angka kematian ibu yang menjalani persalinan *caesaria* adalah 40-80 per 100.000 kelahiran hidup. Persalinan *sectio caesaria* (SC) merupakan alternatif terbaik bagi ibu hamil yang mengalami risiko tinggi dalam proses persalinan untuk menyelamatkan nyawa ibu ataupun janinnya.

Sectio caesaria merupakan proses persalinan dengan membuat insisi pada bagian uterus melalui dinding abdomen dengan tujuan untuk meminimalkan risiko ibu dan janin yang timbul selama kehamilan atau dalam persalinan serta mempertahankan kehidupan atau kesehatan ibu dan janinnya. Pasien post *sectio caesaria* biasanya membutuhkan waktu rawat inap sekitar > 3-5 hari setelah operasi. Komplikasi setelah tindakan pembedahan, juga dapat memperpanjang lama perawatan dan pemulihan di rumah sakit dan salah satu faktor proses penyembuhan luka pada pasien post *sectio caesaria* dapat dipengaruhi oleh faktor nutrisi, anemia, mobilisasi dan *personal hygiene* biasanya membutuhkan waktu rawat inap sekitar > 10 hari (Setyani, 2018).

Mobilisasi merupakan faktor yang utama dalam mempercepat pemulihan dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah *sectio caesaria*. Mobilisasi dini ialah kebijaksanaan untuk membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya hingga dapat berjalan. Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi, dengan mobilisasi dini diharapkan ibu nifas dapat menjadi lebih sehat dan kuat selain juga dapat melancarkan pengeluaran *lochea*, membantu proses penyembuhan luka akibat post *sectio caesarea*, mempercepat involusio alat kandungan, melancarkan fungsi alat *gastrointestinal* dan alat perkemihan serta meningkatkan kelancaran peredaran darah, sehingga mempercepat fungsi air susu ibu (ASI) dan pengeluaran sisa metabolisme (Yulisetyaningrum et al., 2021).

METODE

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara sehingga didapatkan Data Primer dan Data Sekunder. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif Metode penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu dimana dalam pengukuran dan pengamatan dilakukan pada saat yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini

adalah semua ibu yang Post Sectio Caesarea di RSUD Morowali 615 ibu hamil pada Tahun 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* dan analisis data dalam –penelitian adalah anilis Univariat dan Bivariat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Umur

Tabel 1
Distribusi responden berdasarkan umur di Rumah Sakit RSUD Morowali Tahun 2022

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
25-35 tahun	19	70,4
36-45 tahun	8	29,5
Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan sebagian besar responden umur 25-35 tahun sebanyak 19 responden (70,4%) dan umur 36-45 tahun berjumlah 8 responden (29,5%).

b. Pendidikan

Tabel 2
Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit RSUD Morowali Tahun 2020

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	7	25,9
SMP	5	18,5
SMA	10	37,0
S1	5	18,5
Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan berdasarkan pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA sebanyak 10 responden (37,5%) dan yang paling sedikit responden dengan pendidikan S1 dan SMP berjumlah 5 responden (18,5%).

2. Analisis Univariat

a. Mobilisasi

Tabel 3
Distribusi Mobilisasi responden di Rumah Sakit RSUD Morowali Tahun 2022

Mobilisasi	Frekuensi (f)	Persentase %
Tidak melakukan (0-5)	6	22,2
Melakukan (6-10)	21	77,8
Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3 dari 27 responden, sebagian besar responden dengan melakukan mobilisasi berjumlah 21 responden (77,8%) dan tidak melakukan berjumlah 6 responden (22,2%).

b. Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea*

Tabel 4
Distribusi Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* responden di Rumah Sakit RSUD Morowali Tahun 2022

Penyembuhan Luka <i>Sectio Caesarea</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Luka Baik 5-10	24	88,9
Kurang baik < 5	3	11,1
Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4 dari 27 responden, sebagian besar responden dengan penyembuhan luka baik berjumlah 24 responden (88,9%) dan penyembuhan luka kurang baik berjumlah 3 responden (11,1%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 5
Analisis mobilisasi terhadap penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit RSUD Morowali Tahun 2022

Mobilisasi	Penyembuhan luka				N	P. value
	Kurang baik		Luka Baik			
	n	%	n	%		
Tidak melakukan (0-5)	3	11,1	3	11,1	6	0,007
Melakukan (6-10)	0	0	21	77,8	21	
Jumlah	3	11,1	24	88,9	27	

Sumber : Data Primer 2022

Pada table 5 menunjukkan bahwa dari 6 responden dengan tidak melakukan mobilisasi dan penyembuhan luka kurang baik berjumlah 3 responden (11,1%) dan penyembuhan luka baik berjumlah 3 responden (11,1%) sedangkan dari 21 reponden melakukan mobilisasi kurang baik 0 (nihil) dan penyembuhan luka baik karena melakukan mobilisasi berjumlah 21 responden (77,8%).

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai Sig. 0,007 ($p \text{ value} \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan mobilisasi terhadap penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit RSUD Morowali.

Hasil pengelolaan data yang dilakukan dari hasil penelitian tentang analisis mobilisasi dan nutrisi terhadap penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit RSUD Morowali. Berdasarkan hasil analisis univariat bahwa dari 6 responden dengan tidak melakukan mobilisasi dan penyembuhan luka kurang baik berjumlah 3 responden (11,1%) dan penyembuhan luka baik berjumlah 3 responden (11,1%) sedangkan dari 21 reponden melakukan mobilisasi kurang baik 0 (nihil) dan penyembuhan luka baik karena melakukan mobilisasi berjumlah 21 responden (77,8%).

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai Sig. 0,007 ($p\text{ value} \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan mobilisasi terhadap penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit RSUD Morowali

Menurut Asumsi peneliti dengan hasil penelitian ada hubungan mobilisasi terhadap penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit RSUD Morowali. Hal ini berarti responden yang mobilisasi dini memiliki peluang 5 kali lebih besar untuk mengalami penyembuhan luka normal jika dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan mobilisasi. Berdasarkan tabel dapat dilihat terdapat responden yang menyatakan tidak melakukan mobilisasi, sehingga proses penyembuhan luka tidak baik. Hal ini sejalan dengan teori bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka adalah mobilisasi. Tidak dilakukannya mobilisasi dini menurut pendapat peneliti, dapat disebabkan karena klien masih merasa nyeri dari luka post operasinya dan takut jahitan akan terlepas jika banyak bergerak. Selain itu klien tidak memahami dengan baik manfaat dari mobilisasi bagi penyembuhan lukanya, sehingga klien kerap kali tidak melakukan mobilisasi.

Hasil penelitian juga didapati responden yang tidak melakukan mobilisasi dini, namun proses penyembuhan luka baik. Perihal ini dapat terjadi mobilisasi bukan merupakan satu-satunya faktor dalam penyembuhan luka. Terdapat faktor penyebab lain, dimana faktor tersebut tidak diambil dalam penelitian ini seperti, asupan nutrisi baik, pasien tidak mengalami anemia, tidak menderita obesitas yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka. Namun terdapat pula responden yang melakukan mobilisasi namun proses penyembuhan luka tidak baik. Hal ini dimungkinkan pada responden tersebut berusia risiko ≥ 35 tahun sehingga mempengaruhi proses penyembuhan luka. Semakin tua seseorang maka akan menurunkan kemampuan penyembuhan jaringan. Penambahan usia berpengaruh terhadap semua penyembuhan luka sehubungan dengan adanya gangguan sirkulasi dan koagulasi, respon inflamasi yang lebih lambat dan penurunan aktivitas fibroblast. Mengajarkan pasien segera mungkin untuk melakukan mobilisasi sesuai dengan standar prosedur rumah sakit dan untuk petugas kesehatan membantu pasien dalam melaksanakan mobilisasi serta mengajarkan gerakan mobilisasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi dini pada kategori tidak dilakukan yaitu 43 (63,2%) dan ada hubungan antara mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka perineum dengan p-value 0.041. Hal ini dikarenakan bahwa mobilisasi dini dapat mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum.

Implikasi keperawatan penelitian tentang analisis mobilisasi dan nutrisi terhadap penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* diharapkan mampu dijadikan dasar sebagai gambaran untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya bagaimana membuat perilaku / tindakan masyarakat terhadap penyembuhan luka post operasi. Melalui pelayanan promotif dan preventif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif secara menyeluruh dan terpadu, yang ditunjukkan kepada individu, kelompok dan masyarakat untuk ikut meningkatkan fungsi kehidupan manusia secara optimal sehingga mandiri dalam upaya kesehatannya.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah Ada hubungan mobilisasi terhadap penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Morowali. Saran. Bagi petugas RSUD Morowali dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada keluarga pasien tentang mobilisasi serta penambahan makanan (nutrisi) untuk penyembuhan luka di Ruang Nifas RSUD Morowali.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayani, D., & Velga Yazia. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(April), 469–480.
- Hastuti. (2019). *Panduan Ibu Hamil, Melahirkan dan Peralatan Bayi*. Ouba Press.
- Hestiantoro, A. (2018). *Ilmu Kandungan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Kurniasari, D. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 7–15.
- Manuaba, I. B. . (2019). *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. EGC.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2019). *Jumlah AKI dan AKB*.
- Purwoastuti, W. E. S. &. (2017). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. In Media.
- Setyani, A. (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Sondakh, J. J. S. (2019). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Winkjosastro H. (2019). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka SarwonoPrawiroharjo.
- Yulisetyaningrum, Prihatiningsih, E., Suwanto, T., & Budiani, S. (2021). HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGANKESEMBUHANLUKA PADA PASIEN PASCA LAPARATOMYDI RSUD dr. LOEKMONOHADI KUDUS. *The 13thUniversity Research Colloqium*, 2013, 269.
- Hamdayani, D., & Velga Yazia. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(April), 469–480.
- Hastuti. (2019). *Panduan Ibu Hamil, Melahirkan dan Peralatan Bayi*. Ouba Press.
- Hestiantoro, A. (2018). *Ilmu Kandungan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Kurniasari, D. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 7–15.
- Manuaba, I. B. . (2019). *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. EGC.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2019). *Jumlah AKI dan AKB*.
- Purwoastuti, W. E. S. &. (2017). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. In Media.
- Setyani, A. (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Sondakh, J. J. S. (2019). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Winkjosastro H. (2019). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka SarwonoPrawiroharjo.
- Yulisetyaningrum, Prihatiningsih, E., Suwanto, T., & Budiani, S. (2021). HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGANKESEMBUHANLUKA PADA PASIEN PASCA LAPARATOMYDI RSUD dr. LOEKMONOHADI KUDUS. *The 13thUniversity Research Colloqium*, 2013, 269.